

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa, sutradara mampu membangun karakter Clara sebagai perempuan kuat tanpa meninggalkan aspek-aspek tiga dimensi tokoh dengan cukup baik. Karakter tiga dimensi tersebut meliputi fisiologis, sosiologis dan psikologis dengan hasilnya yang pertama adalah terdapat 40 scene yang mengandung dimensi fisiologis, sosiologis dan psikologis dengan 52% teridentifikasi sebagai dimensi psikologis. Scene yang paling menonjolkan dimensi fisiologis terdapat pada scene 4, 32 dan 40, dimensi sosiologis pada scene 18, 36, dan 9, dimensi psikologis pada scene 64, 65, 53, 54 dan 55. Dimensi psikologis ini memiliki jumlah yang lebih banyak sebagai penunjuk seperti apa *Clara's Character*.

Hasil analisis yang kedua adalah dimensi psikologis sebagai bukti terbesar dalam menunjukkan Clara adalah perempuan kuat sebagai karakter yang utuh dengan segala kelebihan dan kekurangan, mengandung penjelasan mengenai kepribadian, sikap, sifat dan kualitas mental Clara. Terakhir, sikap yang kuat sebagai hasil data wawancara bersama sutradara cukup membuktikan bahwa Clara adalah perempuan kuat dengan tidak melupakan aspek-aspek tiga dimensi tokoh dengan cukup baik berdasarkan teori Lajos Egri.

B. Saran

Penelitian analisis *Clara's Character* pada film *The Day Before The Wedding* ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa karakter pada film ini, apakah sudah terbangun dengan kuat untuk menciptakan tokoh yang menarik, unik dan nyata

sehingga penonton mendapat pengalaman baru dalam mengenal karakter Clara, atau apakah pembuat film lain menjadi terinspirasi karena karakter Clara ini dibangun dengan unik dan menarik. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dan kepada pencipta karya yang ingin melakukan pembentukan sebuah karakter film, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Analisis film dengan dua atau tiga karakter yang jauh berbeda yang bertujuan agar peneliti dan hasil penelitian mampu membedakan antar karakter di dalam film tersebut. Misalnya, dalam satu film memiliki karakter laki-laki kuat, bertanggung jawab, dari keluarga terpandang dengan pendidikan yang bagus, saat karakter tersebut dibandingkan dengan laki-laki dari kalangan miskin, pendidikannya rendah, tidak bertanggung jawab, temperamen, kasar dan memiliki gangguan jiwa. Maka, hasil penelitian antara dua karakter ini akan memiliki hasil yang sangat jauh berbeda.
2. Kepada peneliti selanjutnya, dapat meneliti sebuah karakter dengan menggunakan teori dan metode penelitian yang lain yang lebih kompleks dan relevan sehingga mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam agar penelitian selanjutnya memiliki perkembangan yang lebih baik.
3. Hasil identifikasi terhadap karakter akan matang saat peneliti memiliki empati untuk mampu merasakan apa yang dirasakan oleh karakter yang diteliti. Peneliti harus “masuk” ke dalam karakter agar mengetahui apa

sebenarnya tindakan yang ia lakukan, tunjukkan dan mengapa tindakan-tindakan tersebut harus dilakukan, apakah ia terpaksa atau tidak.

4. Kepada sineas yang akan membuat film, sebaiknya untuk menciptakan sebuah karakter diperlukan kematangan pembentukan karakter dengan minimal menggunakan teori Lajos Egri agar sebuah karakter terbentuk dengan matang, unik dan menarik.

